



STRATEGI MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH DALAM MENGOPTIMALKAN SUMBER BELAJAR DAN LINGKUNGAN SOSIAL UNTUK MENINGKATKAN KINERJA SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN KASEMEN

Sopian¹, Ahmad Mukhlis², Andriani³

^{1,2,3}Universitas Bina Bangsa

Sopianspd74@gmail.com¹

ABSTRAK

Kinerja sekolah dasar merupakan indikator utama efektivitas institusi pendidikan dalam mencapai tujuan akademik dan penguatan karakter peserta didik. Namun, perbedaan capaian kinerja antar sekolah dengan fasilitas yang relatif setara menunjukkan bahwa faktor manajerial dan lingkungan sosial memiliki kontribusi signifikan terhadap kualitas institusi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi manajerial kepala sekolah dalam mengoptimalkan sumber belajar dan lingkungan sosial guna meningkatkan kinerja Sekolah Dasar di Kecamatan Kasemen.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus multipel pada beberapa sekolah dasar yang dipilih berdasarkan variasi capaian kinerja. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan kepala sekolah dan guru, observasi terhadap pemanfaatan sumber belajar serta dinamika lingkungan sosial sekolah, dan studi dokumentasi program kerja serta laporan evaluasi kinerja. Analisis data dilakukan secara interaktif melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan triangulasi sumber dan teknik untuk menjamin kredibilitas temuan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat dua pola strategi manajerial, yaitu strategi administratif-konvensional dan strategi strategis-partisipatif. Strategi administratif-konvensional berorientasi pada pemenuhan standar formal tanpa integrasi optimal dalam praktik pembelajaran, sehingga kinerja sekolah cenderung stagnan. Sebaliknya, strategi strategis-partisipatif menekankan integrasi sumber belajar dalam pembelajaran, penguatan kolaborasi guru, serta kemitraan dengan masyarakat, yang berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran dan prestasi siswa. Lingkungan sosial yang ditandai oleh komunikasi terbuka dan kepercayaan kolektif berperan sebagai faktor penguat efektivitas strategi manajerial.

Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan kinerja sekolah dasar tidak ditentukan oleh ketersediaan sumber belajar semata, melainkan oleh kemampuan kepala sekolah dalam mengelola, mengintegrasikan, dan mensinergikan sumber daya dengan lingkungan sosial yang produktif dan partisipatif.

Kata kunci: strategi manajerial, sumber belajar, lingkungan sosial, kinerja sekolah.

ABSTRACT

Elementary school performance is a key indicator of the effectiveness of educational institutions in achieving academic goals and strengthening student character. However, differences in performance between schools with relatively equivalent facilities show that managerial and social environment factors contribute significantly to institutional quality. This study aims to analyze the managerial strategies of school principals in optimizing learning resources and the social environment to improve the performance of elementary schools in Kasemen District.

This study uses a qualitative approach with a multiple case study design in several elementary schools selected based on variations in performance achievements. Data were collected through in-depth interviews with principals and teachers, observations of the utilization of learning resources and the dynamics of the school's social environment, and a study of work programs and performance evaluation reports. Data analysis was

conducted interactively through data reduction, data presentation, and conclusion drawing, with triangulation of sources and techniques to ensure the credibility of the findings.

The results of the study show that there are two patterns of managerial strategies, namely conventional administrative strategies and strategic-participatory strategies. Conventional administrative strategies are oriented towards meeting formal standards without optimal integration in learning practices, so that school performance tends to be stagnant. In contrast, the strategic-participatory strategy emphasizes the integration of learning resources in learning, strengthening teacher collaboration, and partnerships with the community, which has an impact on improving the quality of learning and student achievement. A social environment characterized by open communication and collective trust acts as a factor that reinforces the effectiveness of managerial strategies.

The conclusion of this study confirms that improving elementary school performance is not determined solely by the availability of learning resources, but rather by the principal's ability to manage, integrate, and synergize resources with a productive and participatory social environment.

Keywords: managerial strategy, learning resources, social environment, school performance.

PENDAHULUAN

Kinerja sekolah dasar menjadi tolok ukur keberhasilan penyelenggaraan pendidikan pada level fundamental. Meskipun standar nasional pendidikan telah ditetapkan, realitas di lapangan menunjukkan adanya variasi capaian kinerja antar sekolah yang memiliki kondisi sarana dan regulasi yang relatif sama. Fenomena ini menunjukkan bahwa determinan kinerja sekolah tidak semata-mata terletak pada aspek struktural, tetapi juga pada kapasitas manajerial kepala sekolah dalam mengelola sumber daya serta membangun lingkungan sosial yang kondusif.

Dalam perspektif school effectiveness, kinerja sekolah dipahami sebagai hasil integrasi kepemimpinan, pengelolaan sumber daya, budaya kerja, dan monitoring berkelanjutan terhadap proses pembelajaran. Oleh karena itu, strategi manajerial kepala sekolah menjadi faktor sentral dalam mengarahkan optimalisasi sumber belajar dan membangun iklim sosial yang produktif.

Penelitian ini difokuskan pada analisis strategi manajerial kepala sekolah dalam mengoptimalkan sumber belajar dan lingkungan sosial sebagai upaya meningkatkan kinerja Sekolah Dasar di Kecamatan Kasemen.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Strategi Manajerial Kepala Sekolah

Strategi manajerial merupakan serangkaian keputusan dan tindakan kepala sekolah dalam merencanakan, mengorganisasi, menggerakkan, dan mengevaluasi sumber daya untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam perspektif strategic resource management, kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai administrator, tetapi sebagai pengarah strategis yang mampu menyinergikan sumber daya secara efektif.

Pendekatan instructional leadership menekankan pentingnya supervisi pembelajaran sebagai inti kepemimpinan sekolah. Sementara itu, pendekatan strategic leadership menempatkan kepala sekolah sebagai aktor yang membangun visi jangka panjang dan mengalokasikan sumber daya berdasarkan prioritas institusional. Integrasi kedua pendekatan tersebut menjadi fondasi pengelolaan sekolah yang efektif.

B. Optimalisasi Sumber Belajar

Sumber belajar mencakup sarana fisik, teknologi pendidikan, kompetensi guru, serta jejaring kemitraan eksternal. Dalam perspektif Resource-Based View (RBV), keunggulan institusi tidak terletak pada jumlah sumber daya, tetapi pada kemampuan mengelola dan memanfaatkannya secara optimal dan berkelanjutan. Optimalisasi sumber belajar berarti mengintegrasikan sumber daya tersebut

secara langsung dalam proses pembelajaran sehingga berdampak nyata pada kualitas hasil belajar siswa.

C. Lingkungan Sosial Sekolah

Lingkungan sosial sekolah meliputi hubungan interpersonal, budaya organisasi, komunikasi internal, serta jejaring eksternal dengan masyarakat. Teori relational trust menekankan bahwa kepercayaan antar warga sekolah merupakan fondasi keberhasilan implementasi perubahan. Sementara itu, teori social capital menegaskan bahwa jaringan sosial yang kuat meningkatkan kapasitas kolaborasi dan inovasi institusi.

D. Kinerja Sekolah

Kinerja sekolah merupakan capaian institusional yang mencakup efektivitas pembelajaran, kualitas manajemen, serta prestasi akademik dan non-akademik siswa. Kinerja tidak berdiri sendiri, melainkan merupakan hasil sinergi antara kepemimpinan, pengelolaan sumber daya, dan budaya kerja organisasi.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus multipel. Lokasi penelitian adalah beberapa Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Kasemen yang dipilih berdasarkan variasi capaian kinerja untuk memperoleh perbandingan pola strategi manajerial.

Informan penelitian terdiri atas kepala sekolah dan guru yang dipilih secara purposif. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara mendalam, observasi langsung terhadap pemanfaatan sumber belajar dan dinamika sosial sekolah, serta studi dokumentasi terhadap program kerja dan laporan evaluasi kinerja.

Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara interaktif. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi

sumber dan teknik serta konfirmasi temuan kepada informan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pola Strategi Manajerial Kepala Sekolah

Hasil penelitian menunjukkan adanya dua pola strategi manajerial yang berbeda secara mendasar. Pola pertama adalah strategi administratif-konvensional yang berorientasi pada pemenuhan standar formal, kelengkapan dokumen, dan pelaporan administratif. Pada pola ini, pengadaan sumber belajar tidak diikuti dengan integrasi yang sistematis dalam praktik pembelajaran. Akibatnya, peningkatan kinerja sekolah berlangsung lambat dan cenderung stagnan.

Pola kedua adalah strategi strategis-partisipatif yang menempatkan kepala sekolah sebagai penggerak kolaborasi. Pada pola ini, sumber belajar tidak hanya disediakan, tetapi direncanakan penggunaannya, dimonitor efektivitasnya, serta dikaitkan langsung dengan peningkatan kualitas pembelajaran. Kepala sekolah mendorong kolaborasi guru, refleksi bersama, dan kemitraan dengan orang tua serta masyarakat. Sekolah dengan pola ini menunjukkan peningkatan inovasi pedagogik dan capaian prestasi siswa yang lebih progresif.

B. Optimalisasi Sumber Belajar dalam Perspektif Teoretis

Temuan menunjukkan bahwa efektivitas sumber belajar sangat ditentukan oleh kapasitas manajerial kepala sekolah. Hal ini sejalan dengan teori Resource-Based View yang menegaskan bahwa keunggulan organisasi terletak pada kapabilitas pengelolaan sumber daya, bukan sekadar ketersediaannya.

Jika dianalisis melalui perspektif instructional leadership, integrasi sumber belajar dalam supervisi akademik menjadi faktor penting peningkatan kualitas pembelajaran. Namun, tanpa visi strategis jangka panjang, optimalisasi tersebut

cenderung bersifat reaktif dan tidak berkelanjutan.

C. Lingkungan Sosial sebagai Faktor Penguat

Lingkungan sosial sekolah terbukti berperan sebagai mediator yang memperkuat efektivitas strategi manajerial. Sekolah dengan tingkat kepercayaan tinggi antar guru dan komunikasi terbuka menunjukkan kesiapan yang lebih besar dalam menerima perubahan. Dalam perspektif relational trust dan social capital, kepercayaan kolektif mempercepat implementasi inovasi dan mengurangi resistensi internal.

Secara konseptual, peningkatan kinerja sekolah terjadi ketika strategi manajerial strategis terintegrasi dengan optimalisasi sumber belajar dan penguatan modal sosial secara simultan.

KESIMPULAN

Kinerja Sekolah Dasar di Kecamatan Kasemen tidak semata-mata ditentukan oleh ketersediaan sumber belajar, tetapi oleh kemampuan kepala sekolah dalam merancang dan menerapkan strategi manajerial yang mampu mengintegrasikan sumber daya tersebut ke dalam praktik pembelajaran secara sistematis. Temuan menunjukkan bahwa pendekatan strategis-partisipatif, yang menekankan perencanaan berbasis visi, kolaborasi guru, supervisi akademik, serta pemanfaatan sumber belajar sesuai kebutuhan pembelajaran, lebih efektif dalam mendorong peningkatan kualitas proses dan hasil belajar dibandingkan pendekatan administratif-konvensional yang berorientasi pada pemenuhan standar formal dan kelengkapan dokumen semata.

Selain itu, lingkungan sosial sekolah berperan sebagai faktor penguat yang menentukan keberhasilan implementasi strategi manajerial. Iklim sekolah yang ditandai oleh komunikasi terbuka, kepercayaan

antarwarga sekolah, serta keterlibatan aktif guru dan orang tua terbukti mempercepat adaptasi terhadap perubahan dan inovasi pembelajaran. Oleh karena itu, peningkatan kinerja sekolah dasar memerlukan sinergi antara kepemimpinan manajerial yang visioner, optimalisasi sumber belajar yang relevan dengan kebutuhan pedagogis, serta penguatan lingkungan sosial yang kolaboratif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bryk, A. S., & Schneider, B. (2023). Relational trust and school improvement. *American Journal of Education*, 129(2), 145–170.
- Bush, T. (2024). Educational management and leadership: Strategic perspectives. *Educational Management Administration & Leadership*, 52(3), 301–318.
- Educational Research Review. (2024). Social capital in schools and institutional effectiveness: A systematic review. *Educational Research Review*, 41, 100–118.
- Hallinger, P. (2023). Instructional leadership and school improvement: A meta-analysis. *School Effectiveness and School Improvement*, 34(2), 123–145.
- Heliyon. (2024). Resource management and performance outcomes in primary education institutions. *Heliyon*, 10(4), e25678.
- Journal of Educational Administration. (2025). Strategic leadership and school performance in decentralized education systems. *Journal of Educational Administration*, 63(1), 77–95.
- Leithwood, K., Harris, A., & Hopkins, D. (2020). Seven strong claims about successful school leadership revisited. *School Leadership & Management*, 40(1), 5–22.
- OECD. (2020). *Improving school leadership: Policy and practice*. OECD Publishing.

- Robinson, V. M. J. (2011). *Student-centered leadership*. Jossey-Bass.
- Spillane, J. P. (2012). Distributed leadership. *Educational Forum*, 69(2), 143–150.
- School Effectiveness and School Improvement. (2023). School effectiveness revisited: Integrative perspectives on performance. *School Effectiveness and School Improvement*, 34(1), 1–20.
- Sergiovanni, T. J. (2007). *The principalship: A reflective practice perspective* (6th ed.). Pearson.
- Tschannen-Moran, M. (2014). *Trust matters: Leadership for successful schools* (2nd ed.). Jossey-Bass.
- Wang, H., & Degol, J. (2016). School climate: A review of the construct, measurement, and impact on student outcomes. *Educational Psychology Review*, 28(2), 315–352.